

**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP
EARNING PERSHARE PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR DI BEI
PERIODE 2007 – 2008**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen S-1

**Nama : Anggraeni
NIM : 43105010032**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP
EARNING PERSHARE PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR DI BEI
PERIODE 2007 – 2008**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen S-1

Nama : Anggraeni

NIM : 43105010032



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

2009

ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anggraeni
NIM : 43105010032
Program Studi : Manajemen S-1
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning perShare* pada Perusahaan Infrastruktur di BEI Periode 2007 – 2008**

Tanggal Ujian Sidang :

Disahkan oleh :

Pembimbing

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Yuhasril, SE, ME)

Tanggal :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen S-1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

Tanggal :

(Arief Bowo Prayoga. K, SE, MM)

Tanggal :

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGGRAENI
NIM : 43105010032
Program studi : Manajemen – Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 20 Agustus 2009

(ANGGRAENI)

NIM :43105010032

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning per share* pada perusahaan
Infrastruktur di BEI Periode 2007-2008

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Anggraeni

43105010032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

(Yuhasril, S.E., M.M.)

Anggota Dewan Penguji

(Arief Bowo Prayoga. K, SE, MM)

Anggota Dewan Penguji

(Priyono, S.E., M.E.)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini, untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi S-1 Manajemen Universitas Mercu Buana.

Didalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam pengumpulan data, penyajian isi, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis didalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Suharyadi, M.S. Selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
2. Ibu Dra. Yuli Harwani, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
3. Bapak Arief Bowo Prayoga K., S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Universitas Mercu Buana.
4. Bapak Yuhasril, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiranya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan laporan ini.

5. Orang tua, Kakak, Adik-adiku dan Saudara-saudara atas doa restu, kasih sayang dan nasehat, serta dukungan moril yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
6. Kepada “Fadli” yang telah membantu memberikan dorongan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-temanku “Hardiansyah” yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, “Anggie, Devi, Fitri, Dina, Puji, Dian, Intan, Yanti (bebek), Yunita (nyunyun), Rena, ” yang telah memberikan semangat dan dorongan.

Usaha yang maksimal telah dilakukan oleh penulis, namun mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis menyadari bahwa didalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sebagai masukan bagi penulis. Sehingga penulis dapat menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 20 Agustus 2009

Penulis

Anggraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Manajemen Keuangan.....	7
2.1.1 Definisi manajemen Keuangan	7
2.1.2 Tujuan manajemen Keuangan	8
2.1.3 Fungsi manajemen Keuangan	8
2.2 Financial Leverage	10
2.2.1 Pengertian Financial leverage.....	10
2.2.2 Jenis-jenis leverage.....	12
2.2.3 Pengertian Struktur modal.....	13
2.2.4 Struktur modal optimal.....	15
2.2.5 Risiko Bisnis.....	16
2.3 Earning per share.....	18
2.3.1 Pengertian Earning per share.....	18
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi EPS.....	19
2.3.3 Pengertian Modal.....	20
2.3.4 Sumber Modal.....	21
2.3.5 Jenis-jenis Modal Saham.....	22
2.4 Pengaruh Financial leverage terhadap EPS.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Objek Penelitian.....	29
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2 Desain Penelitian.....	29

3.3 Hipotesis.....	29
3.4 Definisi Variabel dan Skala Pengukurannya.....	30
3.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variable).....	30
3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable).....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Jenis Data.....	31
3.7 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.8 Gambaran Umum Sampel Perusahaan.....	33
3.9 Metode Analisis Data.....	42
3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	42
3.9.2 Analisis Korelasi.....	43
3.9.3 Analisis Koefisien Determinan.....	44
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 Deskripsi Statistik.....	48
4.2 Hasil Uji Regresi Sederhana.....	49
4.3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi.....	49
4.4 Hasil Analisis Koefisien Determinan.....	50
BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57
Lampiran I : Perusahaan Sampel.....	58
Lampiran II : Data Keuangan Sampel Perusahaan.....	59
Lampiran III : Data Rasio Keuangan Sampel Perusahaan.....	61
Lampiran IV : Hasil Regresi Linier Sederhana.....	63
Lampiran V : Tabel T-Statistik.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Perusahaan	32
Tabel 3.2 Tingkat Hubungan Korelasi.....	44
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik 13 Sampel Perusahaan.....	48
Tabel 4.2 Hasil Regresi Sederhana.....	49
Tabel 4.3 Hasil Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Uji T.....	47
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Uji T.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Perusahaan Sampel.....	58
Lampiran II :Data Keuangan Sampel Perusahaan.....	58
Lampiran III : Data Rasio Keuangan Sampel Perusahaan.....	61
Lampiran IV : Hasil Koefisien Regresi Linier Sederhana.....	63
Lampiran V : Tabel T-Statistik.....	64



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh fundamental perusahaan yaitu *Financial Leverage* (DFL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008, dan memenuhi kriteria pemilihan sample sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2007- 2008.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, pengujian dilakukan dengan Uji t dan Uji R² (Koefisien Determinan). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebesar 5,5%. Hal ini berarti rasio EPS (*Earning Per Share*) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi Ekonomi Dunia. Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel EPS pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$).

Kata Kunci: *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Earning Per Share* (EPS)



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh fundamental perusahaan yaitu *Financial Leverage* (DFL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008, dan memenuhi kriteria pemilihan sample sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2007- 2008.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, pengujian dilakukan dengan Uji t dan Uji R² (Koefisien Determinan). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebesar 5,5%. Hal ini berarti rasio EPS (*Earning Per Share*) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel EPS pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$).

Kata Kunci: *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Price Earning Ratio* (PER)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di dunia berupa kemajuan teknologi, perubahan cara pandang masyarakat dunia maupun perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik. Hal-hal tersebut baik secara langsung ataupun secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus senantiasa berusaha agar tumbuh dan berkembang secara sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Dalam menunjang keberhasilan tujuan dan fungsi perusahaan ini tidak terlepas dari peran manajemen puncak dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Disini perusahaan dituntut untuk bertindak ekonomis, efisien dan efektif. Sehingga dapat

mengoptimalkan fungsi-fungsi pembelanjaan serta bagaimana dana tersebut diperoleh dan dialokasikan. Namun untuk membiayai semua aktivitasnya perusahaan memiliki dana yang terbatas oleh karena itu penggunaan utang merupakan alternatif bagi pendanaan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus memiliki perencanaan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek memadai yang berguna mendukung kegiatan perusahaan, agar terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban finansialnya yang bersifat tetap dengan pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan, maka diperlukan analisis yang dapat membantu perusahaan dalam menarik dana dengan beban tetap dalam menghasilkan *income* bagi perusahaan dinamakan *financial leverage analysis*.

Pada perusahaan yang menggunakan *financial leverage*, kebijaksanaan penggunaan pinjaman harus melalui perhitungan yang tepat, karena semakin besar porsi penggunaan utang maka semakin besar risiko tidak tebayarnya utang tersebut. Walaupun penggunaan modal pinjaman di satu pihak menimbulkan risiko dan beban yang harus ditanggung pemegang saham. Karena itu, penggunaan modal pinjaman dapat dibenarkan apabila tingkat pendapatan dengan adanya modal pinjaman tersebut lebih besar daripada biaya modalnya.

Perimbangan antara modal pinjaman dengan modal sendiri dalam struktur modal akan berpengaruh terhadap biaya modal rata-rata karena

setiap komponen struktur modal memiliki biaya penggunaan modal. Sehingga penggunaan tambahan modal pinjaman dapat meningkatkan biaya modal rata-rata. Dengan demikian perusahaan yang melakukan kegiatan financial leverage ini dapat menguntungkan perusahaan berupa meningkatnya EPS. Namun di sisi lain dapat pula merugikan perusahaan dengan meningkatnya risiko finansial dan biaya modal.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada konsep *financial leverage* merupakan salah satu keputusan penting dari perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Alasan penggunaan *financial leverage* yaitu bahwa dengan menerapkan kebijakan ini, perusahaan memutuskan untuk mengikutsertakan modal pinjaman dengan disertai kewajiban membayar beban yang bersifat tetap di dalam struktur modal perusahaan disebut juga "*trading on equity*" sebagai jaminan penarikan modal pinjaman dari kreditur, karena tidak satupun dari pihak kreditur yang tersedia memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan keamanan dan pembayaran kembali dari dana yang berasal dari pemegang saham.

Penggunaan modal pinjaman pada dasarnya adalah untuk mengembangkan tingkat pendapatan perusahaan melalui penambahan aktiva produktif. Penambahan tingkat pendapatan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka ditinjau dari besarnya EPS, penambahan utang hanya dilakukan jika penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap naiknya EPS. Penambahan utang dilakukan apabila "*rate of*

return” dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih besar daripada biaya modal ataupun bunganya. Atau dengan kata lain, bahwa tambahan modal pinjaman hanya dibenarkan apabila EPS dengan tambahan modal pinjaman lebih besar daripada EPS dengan tambahan modal sendiri.

Dengan menggunakan utang dalam membelanjai aktivitas usahanya, berarti membuka kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham, tercermin pada meningkatnya EPS. Proporsi modal pinjaman ini tidak selalu memberikan jaminan meningkatnya keuntungan atau laba. Untuk melihat apakah *financial leverage* itu memberikan keuntungan atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan tingkat bunga atau modal pinjaman dengan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan permasalahan dan alasan-alasan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning perShare* pada Perusahaan Infrastruktur di BEI Periode 2007-2008”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings per share* pada perusahaan infrastruktur di BEI periode 2007-2008 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian digunakan batasan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian terhadap *financial leverage* yang diduga mempengaruhi *earnings per share* pada perusahaan Infrastruktur tahun 2007-2008.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS pada perusahaan Infrastruktur ?
- b. Untuk memperoleh data dan Informasi mengenai karakteristik *Financial Leverage* dan EPS sehingga dapat dilihat secara jelas hubungan antara *Financial Leverage* dan EPS.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat diambil manfaat oleh pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, Untuk memperluas ilmu pengetahuan yang di dapat selama kuliah di Universitas Mercu Buana, terutama mengenai financial leverage terhadap earnings per share, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

- b. Bagi emiten, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam strategi penciptaan nilai bagi pemegang saham.
- c. Bagi investor, Penelitian ini bermanfaat untuk refferensi dalam menentukan strategi investasinya.
- d. Bagi akademis, yaitu dapat memberikan informasi tentang pasar modal dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Definisi Manajemen Keuangan Menurut Agus (2001: 6) adalah :

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Sama halnya menurut Sutrisno (2001:3) bahwa

“Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dan perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dan tersebut secara efisien”.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dermawan (2001 :4) tujuan manajemen keuangan :

“Memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/ para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga (biasa) perusahaan.”

Menurut Dermawan (2001 : 4) Peran manajer keuangan dalam memaksimalkan harga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Laba per lembar saham (Earnings per share=EPS) masa yang akan datang.

- b. Ketepatan waktu (Timing) dari arus penghasilan.
- c. Resiko dari penghasilan yang diproyeksikan.
- d. Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan : hutang atau modal sendiri.
- e. Kebijakan deviden.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang berada di luar kontrol manajemen keuangan yaitu :

- 1) Kendala dari luar perusahaan seperti adanya undang-undang.
- 2) Tingkat aktivitas/pertumbuhan ekonomi.
- 3) Pajak
- 4) Kondisi pasar modal.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2005 : 5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang harus dilakukan yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut

untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Agus (2001 : 6) fungsi utama seorang manajer keuangan adalah :

1) Pengambilan Keputusan Investasi

Menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.

2) Pengambilan Keputusan Pembelanjaan atau Pembiayaan Investasi.

Keputusan itu antara lain :

a) Bagaimana pembelanjaan yang optimal ?

- b) Bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien ?
- c) Apakah perusahaan sebaliknya menggunakan modal asing atau modal sendiri ?

3) Kebijakan Dividen

Menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi dimasa akan datang.

2.2 Finansial Leverage

2.2.1 Pengertian Finansial Leverage

Dalam manajemen keuangan, leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang memiliki (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, dituturkan oleh Sartono (2001:257). Perusahaan yang menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan meningkatkan keuntungan pemegang sahamnya.

Financial Leverage mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah :

Menurut Agus Sartono (2000:339) menyatakan bahwa

“Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”.

Menurut Sutrisno (2001:227)

“Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Sedangkan Menurut Van Horn dan Wachowicz, Jr (2000:440)

“Dalam pengertian bisnis, leverage (pengungkit) mengacu pada penggunaan aktiva tetap untuk meningkatkan (mengungkit) keuntungan”.

Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam menilai *trade off* (persimpangan) antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan *financial*.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa leverage digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva serta menanggung beban tetap melainkan juga memperbesar penghasilan.

2.2.2 Jenis-jenis Leverage

Pinjaman yang diperoleh perusahaan dapat berupa pinjaman operasional dan pinjaman finansial. Kedua jenis pinjaman tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahannya. pembahasan mengenai kedua jenis pinjaman tersebut dikemukakan oleh Van Horn dan Wachowicz Jr (2000:440:445) sebagai berikut :

1. *Leverage operasi (Operating leverage)*

Merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. *Leverage* operasi timbul setiap saat perusahaan memiliki biaya-biaya tetap tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut. Biaya operasi tetap dikeluarkan agar volume penjualan akan menghasilkan penerimaan lebih dari cukup untuk menutup seluruh biaya operasi tetap dan variabel.

2. *Leverage keuangan (financial leverage)*

Financial leverage berasal dari keberadaan biaya *financial* tetap dalam arus pendapatan perusahaan. Ada 2 (dua) *financial*, yaitu:

- a Bunga pinjaman dan
- b Dividen saham dan preferensi

Biaya-biaya ini harus ditutupi, berapapun nilai EBIT yang tersedia untuk membiayai biaya-biaya tersebut. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana permanen atau jangka panjang yang disertai dengan beban tetap, dengan harapan agar penghasilan serta nilai saham

perusahaan dapat ditingkatkan. Dengan kata lain bahwa *financial leverage* akan timbul pada saat perusahaan menggunakan sumber danayang menimbulkan biaya tetap atau beban tetap.

3. *Leverage total/gabungan (countinue leverage)*

Leverage kombinasi merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap laba setelah pajak ataupun pendapatan per lembar saham (EPS). *Leverage* kombinasi terjadi apabila perusahaan baik operating *leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuangan bagi pemegang saham biasa.

2.2.3 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dan modal sendiri. Menurut Ross, Westterfield, dan Jaffe (2002:4)

“Capital structure is which represent the propotion of the firm’s financing from current and long term debt and equity”

Artinya bahwa struktur modal menunjukkan proporsi perimbangan dari utang lancar dan utang jangka panjang serta modal sendiri.

Sementara itu menurut Brigham (2000:440) menyatakan bahwa

“Target capital structure is the mix of debt, preffered stock and common stock equity which the firm’s plans to finance the investment”

Artinya bahwa sasaran dari struktur modal adalah gabungan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang direncanakan perusahaan

untuk membiayai investasinya. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan didanai baik dengan modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila perusahaan membutuhkan modal modal dalam jumlah besar untuk pembiayaan usahanya dapat ditempuh dengan cara :

1. Dengan menggunakan modal internal, seperti laba yang ditahan.
2. Dengan menggunakan modal eksternal, seperti hutang dan ekuitas.

Jika suatu perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungannya dari pihak luar. Tetapi jika kebutuhan dana sangat meningkat karena pertumbuhan dan dana dari sumber internal sudah dipergunakan seluruhnya, maka perusahaan harus menggunakan sumber dari luar, baik berupa utang (*debt finance*) maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Jadi, arti pentingnya struktur modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik dari masing –masing sumber dana. Saham memiliki sifat yang akan tertanam dalam perusahaan dan dipertaruhkan untuk segala risiko. Oleh karena itu, investasi pada aktiva tetap dan ivestasi yang berisiko relatif tinggi sebaiknya dibelanjai dengan modal saham. Sedangkan utang jangka panjang merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya tanpa memperhatikan kondisi keuangan

perusahaan. Pada saat itu pada umumnya pembayaran utang jangka panjang disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya.

2.2.4 Struktur modal optimal

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Jika dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ektern tersebut lebih mengutamakan utang, maka ketergantungan pada pihak akan semakin besar dan risiko finansialnya pun semakin besar. Sebaliknya jika hanya mendasarkan pada saha saja, biayanya akan sangat mahal.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan, tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston dialih bahasakan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo (2001:5)

“struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang harus berada pada keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang akan memaksimumkan harga saham”

Dengan kata lain, struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang mampu memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Struktur modal yang optimal secara umum disebut sebagai suatu rasio utang yang lebih rendah daripada maksimalisasi pendapatan per lembar saham yang diharapkan.

2.2.5 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah resiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari suatu perusahaan dimasa yang akan datang dengan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 9) menyatakan bahwa

Risiko bisnis adalah “Tingkat risiko yang inheren di dalam operasi sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang”.

Risiko bisnis tergantung pada sejumlah faktor, dimana faktor yang lebih penting diantaranya adalah:

a. Variabilitas permintaan

Semakin stabil permintaan akan produk sebuah perusahaan, jika hal-hal lain dianggap konstan, maka semakin rendah risiko bisnisnya.

b. Variabilitas harga jual

Perusahaan yang produknya dijual dipasar yang sangat tidak stabil terkena risiko bisnis yang lebih tinggi daripada perusahaan yang sama yang harga produknya lebih stabil.

c. Variabilitas biaya input

Perusahaan yang biaya inputnya sangat tidak pasti akan terkena tingkat risiko bisnis yang tinggi.

d. Kemampuan untuk menyesuaikan harga output untuk

perubahan pada biaya input

Semakin besar kemampuan melakukan penyesuaian harga output untuk mencerminkan kondisi biaya, semakin rendah tingkat risiko bisnisnya.

e. Kemampuan untuk mengembangkan produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya

Semakin cepat produknya menjadi usang, semakin tinggi risiko bisnis perusahaan.

f. Exposure risiko asing

Perusahaan yang menghasilkan sebagian besar labanya dari operasi luar negeri dapat terkena penurunan laba akibat fluktuasi nilai tukar.

g. Komposisi biaya tetap

Jika sebagian besar biaya adalah biaya tetap, sehingga akibatnya tidak mengalami penurunan ketika permintaan turun, maka perusahaan terkena tingkat bisnis yang relative tinggi.

2.3 Earnings Per Share (EPS)

2.3.1 Pengertian Earning perShare

Laba per saham akan diikuti secara erat oleh peserta pasar saham, karena besar laba per saham dari suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Informasi mengenai EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih (earnings) perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Sofyan (2002:30) menyatakan bahwa

“Earnings per share menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba”.

Kemudian menurut Fahrozi yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Salemba Empat (2001:861) adalah :

“Earnings per share adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan yang dilakukan”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2005:194) menyatakan bahwa

“Earnings per share (EPS) adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisa kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki”.

Dengan demikian , EPS merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode waktu tertentu.

2.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Earnings per share

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan , manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Earning PerShare adalah :

1. Penggunaan Utang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2001:19) dialihbahasakan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo bahwa

“Perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham ($EPS=Earning PerShare$) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan utang, merupakan faktor yang akan mempengaruhi tingkat EPS.

2. Tingkat Laba bersih sebelum bunga dan pajak(EBIT)

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Menurut Sutrisno (2001:255)

“Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (*EBIT= Earnings Before interest and Tax*) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama.”

2.3.3 Pengertian Modal

Modal sebagai salah satu faktor produksi semakin dominan peranannya sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan. Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang sangat penting, mengingat modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda usaha perusahaan sehingga bila mengalami kekurangan modal, kontinuitas usaha akan terhambat.

Bagi perusahaan besar maupun kecil kebutuhan modal sangat diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Besarnya modal yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan skala perusahaan. Modal dapat memiliki macam-macam pengertian sesuai dengan dari sudut pandang bagaimana modal itu ditinjau.

Menurut Atmaja (2001:115) dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian modal :

“Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan”.

Menurut Munawir (2002:19)

“Modal adalah hak bagi yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Sedangkan Menurut Gitman (2006:41)

“Capital is the long term funds of firm;all item on the right hand side of the balance sheet, include current liabilities”.

Menurut pengertian diatas modal adalah pembiayaan jangka panjang dari sebuah perusahaan, yaitu seluruh bagian yang ada pada sisi sebelah kanan neraca termasuk hutang lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pasar modal merupakan pembiayaan jangka panjang pada sebuah perusahaan dan merupakan kumpulan barang-barang yang masih tersedia dalam perusahaan.

2.3.4 Sumber Modal

Saham adalah bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, hal itu bukanlah penanam yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2.3.5 Jenis-jenis Modal saham

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman. Kebijakan mengenai jenis modal mana yang diambil oleh perusahaan diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal yang berarti pula akan meningkatkan nilai perusahaan. Jenis-jenis modal terbagi atas:

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. dilihat dari jangka penggunaannya dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber jangka pendek dan jangka panjang. (Martono dan Hardjito 2002:218)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman pihak luar perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan.

a. Modal asing jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Jenis-jenis modal asing jangka pendek terdiri dari rekening koran, kredit dari penjual.

b. Modal asing jangka menengah (*intermediate-term debt*)

Pada umumnya penggunaan sumber dana jangka ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek disatu pihak dan juga sulit dipenuhi dengan sumber dan jangka panjang di lain pihak. Modal asing jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya atau umurnya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Menurut Martono dan Hardjito (2002:218) jenis-jenis sumber dana jangka menengah pada umumnya ada tiga, yaitu *term loan*, *equipment loan*, dan *leasing*.

c. Modal asing jangka panjang (long-term debt)

Modal asing jangka panjang adalah utang jangka waktunya panjang, umurnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi). Karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Menurut Martono dan Hardjito (2002:226) sumber dana jangka panjang terdiri dari:

1) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nilai nominal tertentu.

2) Pinjaman Hipotik

Merupakan pinjaman jangka panjang, dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak,

supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaandapat juga berasal dari perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas terdiri dari:

a. Modal saham

Saham adalah bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, hal itu bukanlah penanam yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Manullang (2005:115)

1. Saham Biasa (common stock)

Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan. Apabila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan keuntungan, atau kalau mendapat kerugian, pemegang saham tidak akan mendapatkan dividen.

2. Saham Preferen (common preferen)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal:

- a) Pembagian dividen : dividen dari saham preferen dikembalikan terlebih dahulu, kemudian barulah disediakan untuk saham biasa (common stock).
- b) Pembagian kekayaan : apabila perusahaan dilikuidir, maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen didahulukan daripada saham biasa.

3. Saham preferen kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif. Apabila pemegang saham preferen kumulatif tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena kerugian, tidak ada keuntungan maupun keuntungannya sangat kecil, maka dikemudian hari ketika perusahaan

mendapatkan keuntungan, pemegang saham kumulatif berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu lampau.

b. Cadangan

Maksud cadangan disini adalah sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri menurut Riyanto (2001:242), yaitu :

- 1.) Cadangan ekspansi
- 2.) Cadangan modal kerja
- 3.) Cadangan selisih kurs
- 4.) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

c. Laba

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai perusahaan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan atau laba (*retained earnings*).

Perusahaan dapat memperoleh sumber modal tidak hanya dari eksternal saja, tapi dapat dari internal perusahaan, yaitu sumber dana yang

dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Semakin besar sumber modal internal, maka akan memperkuat.

2.4 Pengaruh Finansial Leverage Terhadap Earning per Share

Penggunaan finansial leverage yang berbeda akan menghasilkan Earning perShare yang berbeda pula. Perubahan Earning perShare tersebut akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Menurut Martono dan Harjito (2007:300) menyatakan bahwa

Leverage keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Jika nilai leverage keuangan positif atau negative dinilai berdasarkan pengaruh leverage yang dimiliki terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Artinya bagaimana pengaruh alternatif pendanaan yang akan dipilih terhadap pendapatan per lembar saham.

Menurut Brigham dan Houston (2004:486)

“Changes in use of debt will cause changes in earning per share (EPS) as well as changes in risk-both of which will effect the company’s stock price”

Penyataan tersebut berarti bahwa penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan EPS demikian pula dengan risiko pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Sedangkan Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:233)

“Financial Leverage adalah perubahan persentase PPS (pendapatan per lembar saham) bagi para pemegang saham biasa yang dihubungkan dengan perubahan persentase tertentu dalam LSBP (laba sebelum bunga dan pajak)”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan financial leverage akan berpengaruh terhadap perubahan laba setelah pajak atau pendapatan per lembar saham (EPS).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang terdapat dari situsnya (www.idx.co.id).

3.2 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel (*independent variable*) yang dimaksud disini adalah *financial leverage* terhadap variabel tertentu (*dependent variable*) dalam hal ini adalah *Earnings perShare*.

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan terhadap permasalahan yang diteliti kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian kausal yaitu hipotesis tentang pengaruh. Yaitu untuk menyatakan pengaruh X terhadap Y. Berdasarkan teori- teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : diduga financial leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS

H₂ :diduga financial leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS

3.4 Definisi Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah *Earnings per share* yaitu laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham biasa dibagikan dengan jumlah saham biasa yang beredar. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independennya adalah DFL (X) untuk tingkat laba operasional tertentu adalah perubahan persentase dalam EPS atas perubahan persentase dalam laba operaional yang menyebabkan perubahan dalam EPS. (Van Horn dan wachowicz Jr 2008:200).Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$\frac{\%}{\%}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Semua data dalam penelitian ini diperoleh dari Situs Resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *IDX Statistic*. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Neraca Keuangan perusahaan untuk periode 2007 – 2008 yang masing-masing berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit.

3.5.2 Laporan Laba-rugi untuk periode 2007 - 2008 yang masing-masing berakhir pada Tanggal 31 Desember dan telah di audit.

3.6 Jenis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang terdiri dari data Laporan keuangan perusahaan, Nama dan Profil perusahaan, serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan syarat dan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Jenis metode ini termasuk dalam penarikan sampel tidak acak (*non probability sampling*).

Pemilihan sampel saham yang akan diteliti didasarkan pada semua saham yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut :

- 3.7.1 Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu (terus-menerus) selama 2 (Dua) tahun dari tahun 2007 - 2008 dan memiliki dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang dibutuhkan.
- 3.7.2 Mempunyai nilai EPS yang positif berdasarkan laporan keuangan tahun 2007-2008.

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2008	26
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	8
Perusahaan yang EPS-nya Negatif	5
Jumlah sampel yang digunakan	13

Berdasarkan kriteria sampel saham diatas perusahaan sampel yang diantaranya :

- a PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)
- b PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
- c PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
- d PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)
- e PT Centris MultiPersada Pratama Tbk (CMPP)

- f PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)
- g PT Indosat Tbk (ISAT)
- h PT Jasamarga Tbk (JSMR)
- i PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)
- j PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)
- k PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)
- l PT Panorama Transportasi Tbk (WEHA)
- m PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR)

3.8 Gambaran Umum Sampel Perusahaan

3.8.1 PT Perusahaan Gas Negara Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (“Perusahaan”) pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU - PLN pada tahun 1961. Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada 37 umumnya, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu

yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga; perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003.

3.8.2 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Perusahaan merupakan suatu perusahaan yang dimiliki pemerintah. Pada tahun 1991 Telkom diubah dari perusahaan umum menjadi perseroan terbatas milik pemerintah dengan otonomi yang lebih besar. Sekarang kegiatan usaha perusahaan dalam bidang jasa meliputi: telepon, satelit transponder, telex, telegram, VSAT, e-mail. Pada tahun 1995, kapasitas terpasang mencapai 4,8 juta telepon. PT. Telkom telah melakukan *go public* dengan mendaftarkan 1,16 milyar lembar saham pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 9,33 milyar lembar saham pada pasar bursa internasional yakni di New York dan London. Pada penghujung tahun 1995, Telkom mendirikan lebih dari dua anak

perusahaan yang beroperasi pada telepon selular. Kedua anak perusahaan tersebut adalah PT. Metro Selular Nusantara dan PT. Mobile Selular Indonesia. Pada bulan 40 Mei 1997, perusahaan meluncurkan kartu Langganan yakni SIMPATI untuk digunakan pada telepon selular. Pada tahun 1999, perusahaan meluncurkan satelit baru yang bernama satelit Telkom I. Satelit ini dibiayai oleh *Export and Import Bank* dari USA.

3.8.3 PT. Indosat Tbk

Perusahaan didirikan tahun 1967 oleh America Cable & Radio Corporation, suatu cabang internasional dan Telepon Telegraf (ITT) AS. Tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih semua kepemilikan perusahaan guna membentuk suatu perusahaan terbatas milik pemerintah. Perusahaan bekerja sama dengan 4 perusahaan besar seperti Cablesip Asean Pte. Ltd dimana 16,7% saham dimiliki oleh Indosat. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang beroperasi dalam pemasangan dan pemeliharaan kabel. Yang kedua yakni PT. Aplikanusa Lintas Artha, di mana Indosat mempunyai 18,8% saham yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi data dan data paket langsung. Sedangkan yang ketiga yakni PT. Satelindo, di mana Indosat memiliki 7.5% saham yang beroperasi di dalam komunikasi satelit, telepon selular dan telekomunikasi internasional. Perusahaan juga memiliki 15% saham PT. 39 Bangtelindo yang beroperasi dalam layanan manajemen dan disain konstruksi untuk fasilitas telekomunikasi. Pada tanggal 2 Oktober 1997, perusahaan membeli obligasi sebesar Rp 150 milyar dari PT. Citra

Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI). Obligasi tersebut akan jatuh tempo lima tahun dan mempunyai suatu bunga 7%. Oleh karena itu, PT. Indosat memiliki saham di CTPI yang berjumlah 30%. Pada bulan Mei tahun ini, perusahaan merencanakan untuk membeli mayoritas saham PT. Excelcomindo Pratama, yang merupakan salah satu operator di Indonesia dalam hal GSM. Status dari perusahaan berubah dari suatu perusahaan milik pemerintah menjadi suatu perusahaan investasi asing sebagai konsekuensi divestasi sebanyak 41,91% saham kepemilikan pemerintah kepada ST Telemedia (STT).

3.8.4 PT Citra Marga Nusaphala Tbk (CMNP)

PT Citra Marga Nusaphala Tbk didirikan berdasarkan akta notaris tanggal 13 April 1987. maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990. Perusahaan Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok – Jembatan Tiga bersama PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Ditetapkan masa Hak Pengelolaan Jalan selama 30 tahun, terhitung 38 mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Perusahaan dan JM juga diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang -

Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003.

3.8.5 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS)

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. Berdiri pada tanggal 21 Desember 1992. Kegiatan Perseroan terutama mencakup pengiriman methanol, gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. Perseroan juga menyediakan kru kapal dan jasa manajemen kepada pemilik-pemilik kapal. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 1 Januari 1993. Perseroan berdomisili di Jakarta.

3.8.6 PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL)

PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk didirikan tanggal 4 Oktober 1975. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang pengangkutan domestic dan internasional, terutama mengusahakan dan menjalankan pengangkutan barang dan kapal. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Wisma BSG Lantai 7, Jalan Abdul Muis No. 40, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977.

3.8.7 PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)

PT Berlian Laju Tanker Tbk berdiri dengan nama PT Bhaita Laju Tanker pada tahun 1981. perseroan mengawali usahanya dengan 2 kapal tanker minyak berbobot total 12.050 DWT dan kemudian pada tahun 1988 resmi berganti nama menjadi PT Berlian Laju Tanker. Usaha perseroan ini dalam menyediakan jasa angkut muatan cair berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1986 peseroa memperluas cakupan muatan cair yang dilayani, antara lain meliputi bahan kimia, bahan bakar gas cair (LPG) dan minyak nabati. Pada tahun 1990, perseroan menjadi perusahaan pelayaran pertama Indonesia yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia. Perseroan memiliki jaringan internasional yang luas dalam hal pengoperasian. Perkembangan usaha yang demikian pesat telah membawa perseroan menjadi salah satu penyedia jasa angkutan laut Khusus muatan cair terbesar di Indonesia dan Asia, sampai akhir tahun 2006 perseroan mengoperasikan 59 kapal tanker berbobot total 1,52 juta DWT dengan 13 diantaranya adalah kapal sewa.

3.8.8 PT Bakrie Telecom Tbk (BETL)

PT Bakrie Telecom tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. Bakrie Telecom memiliki produk layanan dengan nama produk Esia serta Wifone.

Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Ratelindo, yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie &

Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis *Extended Time Division Multiple Access* (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA2000 1x, dan memulai meluncurkan produk esia. Saat ini produk esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

3.8.9 PT Citra Multipersada Pratama Tbk (CMPP)

PT Citra Multipersada Pratama Tbk (“perusahaan”) didirikan pada tanggal 25 Juli 1989 berdasarkan akta notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th,91 tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.44

3.8.10 PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR)

PT. Samudera Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi dan logistik, bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1964 oleh Soedarpo Sastrosatomo dan pada mulanya merupakan perusahaan keagenan. Saat ini Samudera Indonesia Group merupakan perusahaan transportasi terpadu, yang memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang operator kapal niaga baik regional maupun domestik, terminal operator, pergudangan, logistik, transportasi darat, keagenan, dan sebagainya.

PT Samudera Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1964. Inti usaha dari Perusahaan adalah menyediakan berbagai komprehensif terpadu kargo layanan transportasi dan logistik. Dengan terintegrasi dan beragam layanan transportasi, Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan baik domestik dan internasional untuk pelanggan pintu ke pintu atau one stop service. Sejak 1999, Perusahaan telah publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.8.11 P.T. Jasa Marga Tbk (Persero)

Jasa Marga didirikan tahun 1978 ketika jalan bebas hambatan pertama yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor selesai dibangun. Dengan pertimbangan agar biaya pengoperasian dan pemeliharaan ruas jalan tersebut dapat dilakukan secara mandiri tanpa membebani anggaran Pemerintah, Menteri Pekerjaan Umum ketika itu, Ir. Sutami mengusulkan pendirian sebuah persero untuk mengelola jalan tersebut. Terbitlah Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian persero.

PT Jasa Marga (Persero) dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 dengan tujuan menyelenggarakan jalan tol di Indonesia. Pada tanggal 9 Maret 1978, Presiden Soeharto meresmikan jalan tol tersebut sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang diberi nama Jagorawi dengan karyawan 200 orang. Sejak saat itu Jasa Marga bersama pemerintah terus membangun jalan-jalan tol baru di wilayah Jabotabek, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya dan Medan. Sampai dengan akhir tahun 80-an, Jasa Marga

adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia, hingga kemudian Pemerintah mengundang pula investor swasta, yang berfungsi sebagai regulator menjadi investor jalan tol dari Pemerintah. Jasa Marga siap bersaing dengan investor jalan tol swasta dalam membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol.

3.8.12 PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)

PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk didirikan dengan nama PT Tempuran Emas berdasarkan Akta No. 252 tanggal 17 september 1987 dari Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 350 tanggal 18 November 1987 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2-2545. HT.01.01.Th'88 tanggal 22 Maret 1988, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 101, Tambahan No. 1376 tanggal 16 Desember 1988. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 183 tanggal 31 Oktober 1997 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1656.HT.01.04.TH.98 tanggal 12 Maret 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91, Tambahan No. 6347 tanggal 13 November 1998.

3.8.13 PT Panorama Transportasi Tbk (WEHA)

PT. Panorama Transportasi Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976. PT Panorama Transportasi didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal September 2001 dari Rahcmat Santoso, S.H., notaries di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822.HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.22, 23, dan 24 masing-masing tanggal 9 Maret 2007 dari Singgih Susilo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pemberian persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana, mengubah nilai nominal saham, dan mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X). untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat dari Sulaiman (2004:2) bahwa :

“Jika dua variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan (korelasi), maka perubahan nilai variabel yang satu (X) akan mempengaruhi nilai variabel yang lain (Y). Dimana kuat atau lemahnya hubungan (X) terhadap (Y) diukur dengan suatu

nilai yang disebut nilai korelasi, sedangkan besarnya pengaruh (X) terhadap (Y) diukur dengan koefisien korelasi”.

Persamaan umum analisis Regresi Linier Sederhana :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

a = *Intercept*(konstanta)

b = Koefisien regresi

Y = Variabel dependen/variabel tidak bebas/variabel dipengaruhi oleh variabel lain

X = Variabel independen/ variabel bebas/variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b

a dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - \frac{(\sum X)^2}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Sedangkan b dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

3.9.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y . yang dimaksud dengan analisis koefisien korelasi menurut Supangat (2005:349) adalah :

“Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dependent Y (variabel bergantung Y) dengan

variabel independent X (variabel bebas X) yang terbentuk dari model $Y = f(X)$, dikatakan “Pasti” jika setiap nilai variabel bebas (X) terdapat satu nilai variabel bergantung Y.”

Koefisien Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i \sum Y)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X_i = Variabel independen (X)

Y = Variabel dependen

n = Jumlah data

Nilai koefisien korelasi terdapat dalam range $-1 \leq R \leq 1$. Untuk menentukan tingkat hubungan dari koefisien dapat dilihat pada table berikut :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Tabel 3.1

Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2003:216)

3.9.3 Koefisien Determinasi

Untuk menentukan besarnya kontribusi suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan koefisien determinasi. Menurut **Supangat** (2005:351) pengertian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

“Suatu ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkatan kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), besaran ini dinyatakan dengan notasi R, dimana $R = r^2$.”

Koefisien Determinasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KD = r_i^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r_i = Koefisien Korelasi

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi hipotesis menurut **Sekaran** (2006:135) yaitu :

“Hubungan yang diperkirakan antara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.”

Sedangkan Sugiyono (2003:81) mengemukakan bahwa

“Hipotesis merupakan taksiran terhadap para meter populasi, melalui data-data sampel.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

a Menentukan Hipotesis statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen (*financial leverage*) terhadap variabel tidak bebas atau dependen (*earning per share*).

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_{01}: r_1 = 0$: menunjukkan variabel X (*Degree of Financial Leverage/DFL*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*Earning per share*).

$H_{a1} : r_1 \neq 0$: menunjukkan variabel X (*Degree of Financial Leverage/DFL*) berpengaruh terhadap variabel Y (*Earning per share*).

b Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($db = n - k - 1$) = $26 - 1 - 1 = 18$

Dimana :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

c Mencari t_{hitung} 2 pihak dengan menggunakan SPSS 16.00 pada komputer atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

r = Koefisien korelasi

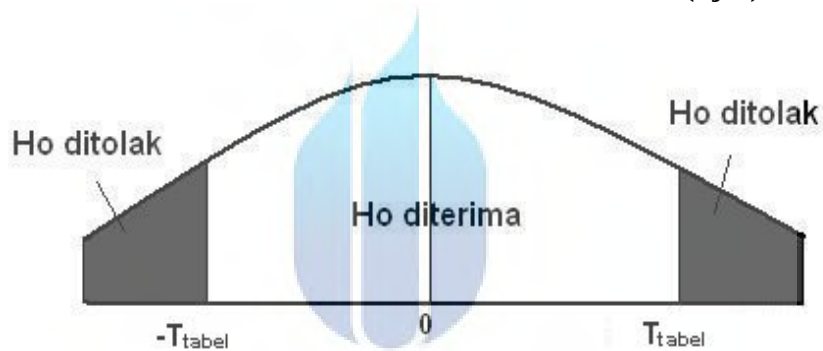
n = Jumlah data

d Mengambil Kesimpulan

- 1) H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.
- 2) H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$.

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (uji t)



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 Untuk Uji T

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Statistik

Tabel di bawah ini memperlihatkan deskripsi statistik (jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi) dari sampel diteliti. Data yang mempunyai nilai ekstrim telah dikeluarkan sehingga data diharapkan mendekati normal.

TABEL 4.1
Deskripsi Statistik 13 Perusahaan Sampel
Periode Pengamatan 2007-2008

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DFL	26	-46.8516	10.1483	-1.182262	9.7965913
EPS	26	3.0000	1033.0000	206.295000	275.7989126
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Data yang diolah oleh penulis dengan SPSS

Dari tabel 4.1 diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini sebanyak 26. Variabel dependen DFL (X) memiliki nilai rata-rata sebesar (-1,18%) dengan standar deviasi 9,79. Nilai maksimum sebesar 10,14 dan nilai minimum (-46,85).

Sedangkan variabel independen EPS (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 206,2 Rupiah , standar deviasi 275,7, nilai maksimum sebesar 1.033 Rupiah, dan nilai minimum 3 rupiah.

4.2 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk bisa mengetahui linier sederhana antara DFL terhadap EPS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.2
Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	214.122	54.061		3.961	.001		
DFL	6.620	5.585	.235	1.185	.248	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana antara financial leverage terhadap earning per share sebagai berikut:

$$Y = 214,12 + 6,62 X$$

Dimana :

Y = EPS

X = DFL

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai EPS bernilai 214,12, EPS yang bernilai positif (+) berarti perusahaan tersebut mengalami keuntungan, Sedangkan hubungannya sebesar 6,62 artinya jika DFL naik sebesar satu persen maka EPS akan naik sebesar 6,62 Rupiah.

4.3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Untuk dapat mengetahui keeratan hubungan antara DFL (X) dengan EPS (Y), maka penulis melakukan pengujian pengaruh dengan analisis koefisien korelasi. Adapun hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Koefisien Korelasi

Correlations			
		EPS	DFL
Pearson Correlation	EPS	1.000	.235
	DFL	.235	1.000
Sig. (1-tailed)	EPS	.	.124
	DFL	.124	.
N	EPS	26	26
	DFL	26	26

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, diketahui korelasi (r) DFL dengan EPS adalah 0,235 dengan arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara *financial leverage* dengan *earning per share*, dan tergolong berkorelasi rendah.

4.4 Hasil Analisis Koefisien Determinan

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi *degree of financial leverage* dengan *earning per share*, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan

seberapa besar variabel bebas X dengan variabel tidak bebas Y, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

TABEL 4.4
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.235 ^a	.055	.016	273.5929770	.055	1.405	1	24	.248

a. Predictors: (Constant), DFL

b. Dependent Variable: EPS

tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (r^2) DFL (X) memiliki kontribusi yang rendah terhadap EPS (Y) yaitu 0,055 atau sebesar 5,5%. Besarnya kontribusi DFL (X) terhadap EPS (Y) ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,055 atau 5,5% sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruhantara DFL (X) sebagai variabel independen terhadap EPS (Y) sebagai variabel depnden, maka perlu dilakukan pengujian hipotesi dengan langkah sebagai berikut:

a Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0: r_{y.x} = 0$, DFL tidak berpengaruh terhadap EPS

$H_a: r_{y.x} \neq 0$, DFL berpengaruh terhadap EPS

b Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan taraf bebas ($df = n-k-1 = 26-1-1=24$)

c Menghitung nilai t_{hitung} (uji dua pihak)

t_{hitung} (uji dua pihak) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh timbale balik variabel X dengan variabel Y. Nilai t_{hitung} yang didapat dari tabel *Coefficient*, yaitu 1,185. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Pengujian Hipotesis (uji t)

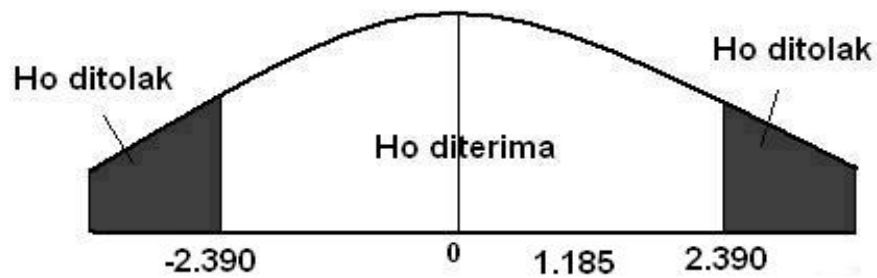
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	214.122	54.061		3.961	.001		
DFL	6.620	5.585	.235	1.185	.248	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EPS

tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (1,185) < t_{tabel} (2,390)$ maka H_0 diterima yang artinya DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.5
Hasil Uji t
DFL Terhadap EPS (Y)



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *degree of financial leverage* terhadap *earning per share*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Sederhana

Hasil Uji t menunjukkan variabel DFL (*Degree of financial leverage*) yang tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap EPS pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$) (dari Tabel 4.2)

Nilai koefisien regresi, DFL yang bernilai (6.62) berarti mempunyai pengaruh yang searah namun pengaruhnya tidak signifikan.

5.1.2 Hasil Pengujian Korelasi

Dari *Tabel Coefficient* diperoleh korelasi (r) DFL dengan EPS adalah 0,235 dengan arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara *financial leverage* dengan *earning per share*, dan tergolong berkorelasi rendah.

5.1.3 Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinan)

Dari Tabel Model Summary diperoleh nilai *Adjusted R^2* -nya sebesar 0.055% berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total dependen-nya sebesar 5.5%. Rendahnya nilai *Adjusted*

R^2 memberi petunjuk bahwa sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi EPS.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat seperti :

5.2.1 Apabila penelitian ini akan digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya, sebaiknya menggunakan unit analisis penelitian lebih banyak dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga generalisasi penelitian untuk semua sektor di BEI dapat lebih ditingkatkan, selain itu juga data penelitian yang digunakan dapat menggunakan rentang data time series dengan periode yang lebih banyak, menambah variabel dan memisahkan sample menurut industrinya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menambah.

5.2.2 Untuk para investor sebaiknya dalam memprediksi EPS tidak melihat dari DFL saja, karna DFL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Jadi sebaiknya investor jika memprediksi EPS harus memperhatikan faktor lainnya seperti dari rasio keuangan, dan kondisi ekonomi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subardi, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN.
- Bambang Riyanto, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta; BPFE.
- Brealey, Richard A. and Steawart C. Myer, 2003, ***Principles of Corporate Finance***, 7th Edition, The McGraw-hill Companies, Inc.
- Brigham Eugene F. Houston F. Joel, **Manajemen Keuangan**, 2001, Jilid 2, Edisi Kedelapan, diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta; Erlangga.
- Fabozzi, Frank J, 2001, **Manajemen Investasi**, Alih Bahasa oleh Tim Salemba Empat, Edisi 1, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. and Joehnk D. Michael, 2005, ***Fundamental of Investing***, 9th Edition, Pearson: Addsison Wesley.
- Martono SU dan D. Agus Harjito, 2002, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Ekonisia.
- Mamduh M. Hanafi, 2004, **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama, Yogyakarta; BPFE.
- M. Manullang, 2005, **Pengantar Mnajemen Keuangan**, Edisi satu, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Munawir, 2002, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta; Liberty

Ridwan S. Sundjaja, dan Inge Barlian, 2002, **Manajemen Keuangan Satu**, Edisi Keempat, Jakarta; Prenhallindo.

Ridwan S. Sundjaja. Dan Inge Barlian, 2003, **Manajemen Keuangan Dua**, Edisi Keempat, Jakarta; Literata Lintas Media.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, cetakan Pertama, Yogyakarta; AMP YKPN.

Van Horne, James C., 2002, **Financial Management and Policy**, 11th Edition, New jersey; Prentice Hall.

www.google.com

www.bi.go.id

www.jsx.co.id



LAMPIRAN I
PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	CODE	COMPANY	INDUSTRY
1.	APOL	PT. Arpeni Ocean Line Tbk	Transportation
2.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	Transportation
3.	BETL	PT. Bakrie Telecom Tbk	Telecommunication
4.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Toll road, Airport, Harbor
5.	CMPP	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk	Transportation
6.	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transposi Tbk	Transportation
7.	ISAT	PT. Indosat Tbk	Telecommunication
8.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	Toll road, Airport, Harbor
9	PGN	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	Energy
10.	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transportation
11.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Telecommunication
12.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	Transportation
13.	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk	Transportation

Sumber : data diolah oleh Penulis

LAMPIRAN II

DATA KEUANGAN SAMPEL PERUSAHAAN

Emiten	Tahun	ASSETS	LIBILITIES	EQUITY	NET INCOME	EPS
APOL	2007	4,929,338	907,914	1,495,855	223,264	74
APOL	2008	7,294,275	2,112,965	1,607,668	9,915,582	3
BLTA	2007	20,668	5,198,831	20,668,625	758,982	199
BLTA	2008	24,976	4,958,871	24,976,324	1,557,962	373
BTEL	2007	4,664,163	514,366	4,664,163	144,268	7,65
BTEL	2008	8,545,972	1,067,478	8,545,972	136,812	5,19
CMNP	2007	2,716,479	1,291,323	1,360,980	120,597	60,30
CMNP	2008	2,791,107	1,318,547	1,415,426	72,442	36,22
CMPP	2007	115,306,971	31,204,703	45,819,857	1,047,370	394
CMPP	2008	89,797,603	23,878,130	36,413,394	7,937,772	174
HITS	2007	2,048,314	658,459	1,360,228	199,007	46
HITS	2008	2,967,702	1,321,855	1,606,165	99,749	23
ISAT	2007	45,305,086	28,462,986	16,544,730	4,519,604	258,82
ISAT	2008	51,693,323	33,994,764	17,409,621	4,733,279	375,79
JSMR	2007	13,847,227	1,325,319	5,975,315	1,015,949	55
JSMR	2008	14,642,760	1,237,275	6,572,008	1,371,642	104
PGN	2007	20,444,622	13,687,950	5,936,889	1,164,995	51
PGN	2008	25,550,580	17,480,499	7,075,257	633,859,683	28
TMAS	2007	996,389,554	649,437	346,847	28,085,225	24,61
TMAS	2008	1,292,019	797,466	494,430	155,190,663	136,01
TLKM	2007	82,058,760	18,330,790	33,748,579	12,857,018	644,15
TLKM	2008	91,256,250	20,260,248	34,314,071	10,619,470	537,73
WEHA	2007	102,347,280	36,990,884	63,755,962	4,111,650	10,67

WEHA	2008	132,430,346	62,708,129	67,625,106	4,691,422	10,95
SMDR	2007	3,971,871	801,700	1,684,065	135,663,053	828
SMDR	2008	5,928,068	1,273,380	2,095,009	169,123,444	1033

Keterangan :Assets, Liabilities, Equity, Net Income, EPS, dinyatakan dalam jutaan rupiah

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan diolah penulis



LAMPIRAN III

DATA RASIO KEUANGAN SAMPEL PERUSAHAAN

Emiten	Tahun	DFL	EPS
APOL	2007	0.38	74
APOL	2008	-1,54	3
BLTA	2007	10.14	146
BLTA	2008	0.19	178
BTEL	2007	-1.15	7.42
BTEL	2008	-0.02	5.19
CMNP	2007	-0.29	60.3
CMNP	2008	-2.02	36.22
CMPP	2007	0.40	394
CMPP	2008	-0.04	174
HITS	2007	-0.95	55
HITS	2008	0.53	46
ISAT	2007	1.33	375.79
ISAT	2008	9.31	345.7
JSMR	2007	-1.80	55
JSMR	2008	-1.23	104
PGN	2007	-3.05	51
PGN	2008	-1.71	28
TMAS	2007	0.09	24.61

TMAS	2008	0.06	136
TLKM	2007	0.78	644.08
TLKM	2008	-1.12	537.7
WEHA	2007	2.15	10.67
WEHA	2008	-46.8	10.95
SMDR	2007	2.87	828
SMDR	2008	2.79	1033

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan diolah



LAMPIRAN IV

HASIL KOEFISIEN REGRESI SEDERHANA

REGRESSION

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DFL	26	-46.8516	10.1483	-1.182262	9.7965913
EPS	26	3.0000	1033.0000	206.295000	275.7989126
Valid N (listwise)	26				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DFL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EPS

Correlations

		EPS	DFL
Pearson Correlation	EPS	1.000	.235
	DFL	.235	1.000
Sig. (1-tailed)	EPS	.	.124
	DFL	.124	.
N	EPS	26	26
	DFL	26	26

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.235 ^a	.055	.016	2.7359298E2	.055	1.405	1	24	.248	.751

a. Predictors: (Constant), DFL

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105151.195	1	105151.195	1.405	.248 ^a
	Residual	1796474.810	24	74853.117		
	Total	1901626.005	25			

a. Predictors: (Constant), DFL

b. Dependent Variable: EPS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-96.038589	281.304138	206.295000	64.8540501	26
Residual	-217.7182007	800.3677368	.0000000	268.0652764	26
Std. Predicted Value	-4.662	1.157	.000	1.000	26
Std. Residual	-.796	2.925	.000	.980	26

a. Dependent Variable: EPS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	DFL
1	1	1.122	1.000	.44	.44
	2	.878	1.131	.56	.56

a. Dependent Variable: EPS



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subardi, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN.
- Bambang Riyanto, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta; BPFE.
- Brealey, Richard A. and Steawart C. Myer, 2003, *Principles of Corporate Finance*, 7th Edition, The McGraw-hill Companies, Inc.
- Brigham Eugene F. Houston F. Joel, **Manajemen Keuangan**, 2001, Jilid 2, Edisi Kedelapan, diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta; Erlangga.
- Fabozzi, Frank J., 2001, **Manajemen Investasi**, Alih Bahasa oleh Tim Salemba Empat, Edisi 1, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. and Joehnk D. Michael, 2005, *Fundamental of Investing*, 9th Edition, Pearson: Addsison Wesley.
- Martono SU dan D. Agus Harjito, 2002, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Ekonisia.
- Mamduh M. Hanafi, 2004, **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama, Yogyakarta; BPFE.
- M. Manullang, 2005, **Pengantar Mnajemen Keuangan**, Edisi satu, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Munawir, 2002, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta; Liberty

Ridwan S. Sundjaja, dan Inge Barlian, 2002, Manajemen Keuangan Satu,
Edisi Keempat, Jakarta; Prenhallindo.

Ridwan S. Sundjaja. Dan Inge Barlian, 2003, Manajemen Keuangan Dua,
Edisi Keempat, Jakarta; Literata Lintas Media.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,
Edisi Keempat, cetakan Pertama, Yogyakarta; AMP YKPN.

Van Horne, James C., 2002, **Financial Management and Policy**, 11th
Edition, New jersey; Prentice Hall.



LAMPIRAN I

PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	CODE	COMPANY	INDUSTRY
1.	APOL	PT. Arpeni Ocean Line Tbk	Transportation
2.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	Transportation
3.	BETL	PT. Bakrie Telecom Tbk	Telecommunication
4.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Toll road, Airport, Harbor
5.	CMPP	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk	Transportation
6.	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transposi Tbk	Transportation
7.	ISAT	PT. Indosat Tbk	Telecommunication
8.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	Toll road, Airport, Harbor
9	PGN	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	Energy
10.	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transportation
11.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Telecommunication
12.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	Transportation
13.	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk	Transportation

Sumber : data diolah oleh Penulis

LAMPIRAN II

DATA KEUANGAN SAMPEL PERUSAHAAN

Emiten	Tahun	ASSETS	LIBILITIES	EQUITY	NET INCOME	EPS
APOL	2007	4,929,338	907,914	1,495,855	223,264	74
APOL	2008	7,294,275	2,112,965	1,607,668	9,915,582	3
BLTA	2007	20,668	5,198,831	20,668,625	758,982	199
BLTA	2008	24,976	4,958,871	24,976,324	1,557,962	373
BTEL	2007	4,664,163	514,366	4,664,163	144,268	7,65
BTEL	2008	8,545,972	1,067,478	8,545,972	136,812	5,19
CMNP	2007	2,716,479	1,291,323	1,360,980	120,597	60,30
CMNP	2008	2,791,107	1,318,547	1,415,426	72,442	36,22
CMPP	2007	115,306,971	31,204,703	45,819,857	1,047,370	394
CMPP	2008	89,797,603	23,878,130	36,413,394	7,937,772	174
HITS	2007	2,048,314	658,459	1,360,228	199,007	46
HITS	2008	2,967,702	1,321,855	1,606,165	99,749	23
ISAT	2007	45,305,086	28,462,986	16,544,730	4,519,604	258,82
ISAT	2008	51,693,323	33,994,764	17,409,621	4,733,279	375,79
JSMR	2007	13,847,227	1,325,319	5,975,315	1,015,949	55
JSMR	2008	14,642,760	1,237,275	6,572,008	1,371,642	104
PGN	2007	20,444,622	13,687,950	5,936,889	1,164,995	51
PGN	2008	25,550,580	17,480,499	7,075,257	633,859,683	28
TMAS	2007	996,389,554	649,437	346,847	28,085,225	24,61
TMAS	2008	1,292,019	797,466	494,430	155,190,663	136,01

TLKM	2007	82,058,760	18,330,790	33,748,579	12,857,018	644,15
TLKM	2008	91,256,250	20,260,248	34,314,071	10,619,470	537,73
WEHA	2007	102,347,280	36,990,884	63,755,962	4,111,650	10,67
WEHA	2008	132,430,346	62,708,129	67,625,106	4,691,422	10,95
SMDR	2007	3,971,871	801,700	1,684,065	135,663,053	828
SMDR	2008	5,928,068	1,273,380	2,095,009	169,123,444	1033

Keterangan : Assets, Liabilities, Equity, Net Income, EPS, dinyatakan dalam jutaan rupiah

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan diolah penulis



LAMPIRAN IV

HASIL KOEFISIEN REGRESI SEDERHANA

REGRESSION

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DFL	26	-46.8516	10.1483	-1.182262	9.7965913
EPS	26	3.0000	1033.0000	206.295000	275.7989126
Valid (listwise)	N 26				

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DFL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EPS

Correlations			
		EPS	DFL
Pearson Correlation	EPS	1.000	.235
	DFL	.235	1.000
Sig. (1-tailed)	EPS	.	.124
	DFL	.124	.
N	EPS	26	26
	DFL	26	26

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.235 ^a	.055	.016	2.7359298E2	.055	1.405	1	24	.248	.751

a. Predictors: (Constant), DFL

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105151.195	1	105151.195	1.405	.248 ^a
	Residual	1796474.810	24	74853.117		
	Total	1901626.005	25			

a. Predictors: (Constant), DFL

b. Dependent Variable: EPS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-96.038589	281.304138	206.295000	64.8540501	26
Residual	-217.7182007	800.3677368	.0000000	268.0652764	26
Std. Predicted Value	-4.662	1.157	.000	1.000	26
Std. Residual	-.796	2.925	.000	.980	26

a. Dependent Variable: EPS

LAMPIRAN III

DATA RASIO KEUANGAN SAMPEL PERUSAHAAN

Emiten	Tahun	DFL	EPS
APOL	2007	0.38	74
APOL	2008	-1,54	3
BLTA	2007	10.14	146
BLTA	2008	0.19	178
BTEL	2007	-1.15	7.42
BTEL	2008	-0.02	5.19
CMNP	2007	-0.29	60.3
CMNP	2008	-2.02	36.22
CMPP	2007	0.40	394
CMPP	2008	-0.04	174
HITS	2007	-0.95	55
HITS	2008	0.53	46
ISAT	2007	1.33	375.79
ISAT	2008	9.31	345.7
JSMR	2007	-1.80	55
JSMR	2008	-1.23	104
PGN	2007	-3.05	51
PGN	2008	-1.71	28
TMAS	2007	0.09	24.61
TMAS	2008	0.06	136
TLKM	2007	0.78	644.08
TLKM	2008	-1.12	537.7
WEHA	2007	2.15	10.67
WEHA	2008	-46.8	10.95

SMDR	2007	2.87	828
SMDR	2008	2.79	1033

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan diolah



Tabel t

<i>d.f.</i>	t 0,1	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564
Inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758

Sumber: Statistik; Teori dan Aplikasi Jilid 2. J.Supranto.(2001).Erlangga